

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
PENDEKATAN *DIRECTED READING ACTIVITY* BAGI SISWA
KELAS V SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
HASNA HASAN
90425

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Directed Reading Activity* Bagi Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Hasna Hasan

NIM / BP : 90425 / 2007

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Elfia Sukma, M.Pd

NIP. 196305221987032002

Dra. Harni, M. Pd

NIP. 195505291980032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad, M. Pd

NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Directed Reading Activity* Bagi Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Hasna Hasan

NIM / BP : 90425 / 2007

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Mansur Lubis	4.
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	5.

Halaman Persembahan

*Ya Allah, anugerahkanlah hamba dengan kesabaran yang tulus untuk
Mencapai cita-cita walau dalam keadaan susah sekalipun
Tapi semangatku tak pernah pudar
Karena dalam kehidupan dituntut kesabaran*

*Selangkah demi selangkah kukerjakan
Mencapai cita-cita memang tak mudah
Waktu demi waktu, hari demi hari kulalui
Demi sebuah harapan untuk mencapai impian*

*Dengan tekad dan niat yang bulat
Ku yakin di depan masih terbentang luas Rahmat-Mu
Firman Allah mengatakan begini
Allah tidak akan membebani seseorang,
Melainkan sesuai dengan kemampuannya*

*Tapi.....
Aku menyadari sepenuhnya apa yang ku perbuat
Sampai hari ini belum mampu untuk membalas
Setetes dari keringat orang tua dan keluarga*

*Alhamdulillah
Setetes embun telah kuteguk, kemenangan telah kuraih
Namun perjuangan belum selesai sampai disini
Dengan hati yang tulus kupersembahkan rasa kebahagiaan
Buat yang tercinta suamiku Edward, dan kedua anakku
Rahmi Hulyati dan Rahma Hulyeni yang kusayangi.*

*Dan tak lupa ku ucapkan terima kasih untuk kepala sekolah
Teman-teman mahasiswa PGSD S1 Kualifikasi terutama AT 2
Yang telah memberikan dorongan dan semangat serta
Motivasi demi keberhasilan dan kesuksesan yang kuraih.*

By Hasna Hasan

ABSTRAK

Hasna Hasan. 2011 : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Directed Reading Activity* (DRA) Bagi Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas V sekolah dasar belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan strategi mengajar kurang tepat, guru hanya memberikan contoh puisi yang sudah jadi. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan *Directed Reading Activity* yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, penilaian yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Rancangan penelitian adalah tindakan kelas, yang meliputi studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Sumber data penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi DRA. Teknik pengumpulan data adalah observasi. Analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan strategi DRA dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP. Prapenulisan menyiapkan siswa awal pembelajaran untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran penulisan puisi. Pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan objek yang dipilih siswa. Pada tahap pascapenulisan guru menugasi siswa membacakan puisi ke depan kelas. Tahap penilaian guru melaksanakan penilaian hasil dan proses. Peningkatan hasil menulis puisi tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai siklus I dengan rata-rata 74 dan nilai siklus II meningkat menjadi 81.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Directed Reading Activity* Bagi Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program S1, Universitas Negeri Padang.

Saat menulis puisi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, sudah selayaknya pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
3. Ibu Dra.Harni, M.Pd selaku pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
4. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd ; Bapak Drs. Mansur Lubis, dan Bapak Zainal Abidin yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Hj Mitoti selaku kepala sekolah dan Ibu guru yang mengajar di SD Pembangunan Laboratorium UNP, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suamiku dan anak-anakku yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini mulai dari mengetik sampai memprint.
8. Ayah dan etek serta adik-adik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan yang mengikuti program sarjana di program Strata I UNP.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal, Amin.

Akhirnya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Manfaat dan Tujuan Menulis	11
c. Menulis sebagai Suatu Proses	12
2. Sastra Anak	15
a. Pengertian Sastra Anak	15
b. Manfaat Sastra Anak	16
c. Jenis/ Bentuk Prosa Anak	18
3. Puisi	19
a. Pengertian Puisi	19

b. Unsur-unsur Puisi	21
c. Jenis-jenis Puisi	24
4. Strategi DRA	29
5. Penerapan Menulis Puisi dengan Strategi DRA	33
6. Penilaian / Evaluasi	34
B. Kerangka Teori	36

BAB III METODE PENELITIAN39

A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu/Lama Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	41
3. Prosedur Penelitian	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	47
C. Data dan Sumber Data	48
D. Instrument Penelitian	49
E. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	60
d. Refleksi Tindakan Siklus I	68

2. Hasil Penelitian Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	79
d. Refleksi Tindakan Siklus II	87
B. Pembahasan	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN	

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	99
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	103
3. Lembaran Kerja Siswa.....	107
4. Panduan Penilaian Puisi Tahap Prapenulisan.....	108
5. Panduan Penilaian Puisi Tahap Penulisan.....	109
6. Panduan Penilaian Puisi Tahap Pascapenulisan.....	110
7. Panduan Penilaian Hasil Karya Siswa.....	111
8. Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	112
9. Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	114
10. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	116
11. Media Pembelajaran Siklus I.....	118
12. Media Pembelajaran Siklus II.....	119
13. Gambar Kereta Api Siklus I.....	120
14. Gambar Sepeda Siklus II.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Pendekatan DRA siklus I	122
2. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Pendekatan DRA Siklus I	126
3. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	130
4. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Penulisan Siklus I.....	131
5. Hasil Belajar Siswa Tahap Pascapenulisan	132
6. Penilaian Hasil Puisi Siswa Siklus I	133
7. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Pendekatan DRA Siklus II	134
8. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisa Melalui Pendekatan DRA Siklus II	139
9. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prapenulisan Siklus II	142
10. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Penulisan Siklus II	143
11. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	144
12. Penilaian Hasil Puisi Siswa Siklus II	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Terutama dalam usaha menjadikan siswa SD yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam Depdiknas (2006:317), dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
- (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan

tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubung-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) keterampilan menulis adalah “kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan, “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Menurut Farris (2008:8), menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dari hal tersebut tergambar bahwa pengajaran menulis dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, sehingga mampu berkomunikasi secara tertulis. Selain itu juga untuk memotivasi siswa agar gemar menulis.

Ritawati (2003:25) juga mengatakan bahwa untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kegemaran menulis, siswa perlu di perkenalkan berbagai bentuk tulisan, salah satunya tulisan dalam bentuk puisi. Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi suatu karya sastra yang indah untuk dibaca. Puisi juga ditulis secara spontan dari perasaan yang ia rasakan saat itu, sehingga puisi itu menjadi sebuah diari sebagai ungkapan perasaannya tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tarigan, yang menyatakan bahwa puisi adalah luapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang

berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Jadi, puisi pada awalnya merupakan adanya emosi dari seseorang terhadap suatu hal, baik emosi marah, emosi gembira, terharu, dan lain-lain. Emosi itu diluapkan secara spontan melalui tulisan sehingga menjadi sebuah puisi yang pada akhirnya seseorang akan merasakan kedamaian. Pembelajaran puisi penting dilaksanakan di SD karena puisi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang meluapkan perasaannya, mengemukakan gagasan dan pendapatnya.

Dalam Depdiknas (2006:328), terdapat Standar Kompetensi tentang pembelajaran menulis puisi di kelas V SD yaitu, ”mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”. Dengan sendirinya pembelajaran menulis puisi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi di SD diberikan untuk pemahaman terhadap puisi lebih dini oleh siswa, baik pemahaman terhadap isi puisi maupun makna yang ada dalam puisi tersebut, dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan membuat puisi singkat karya siswa itu sendiri.

Tidak semua guru memiliki kegemaran dalam menulis (Budi, 2007:58). Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis kreatif puisi tidak muncul sehingga ada perasaan keragu-raguan dalam mengerjakannya. Mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan penggalan perasaan, norma, dan nilai-nilai estetika dalam bentuk media bahasa. Sikap inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri, akibatnya proses pembelajaran menulis puisi yang diciptakan monoton dan

menjenuhkan. Guru belum berpikir jauh untuk menciptakan dan mengembangkan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan kontekstual untuk pembelajaran puisi.

Penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru khususnya guru kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dari hasil wawancara terungkaplah bahwa guru tersebut mempunyai kendala dalam pembelajaran puisi.

Guru kurang ahli membelajarkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dari cara guru dalam pembelajaran puisi yang belum mampu mencari strategi alternatif yang lebih cocok dalam pembelajaran menulis puisi, belum adanya inovasi atau pembaharuan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hanya sebatas memberikan informasi saja kepada siswa, sehingga sedikit kemungkinan bagi siswa untuk berimajinasi. Siswa belum bisa mengimajinasikan pikiran secara luas, sehingga citraan dalam puisi tidak tampak. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang tepat. Emosi anak kurang terpancing untuk mengungkapkan dan mengimajinasikan pikirannya dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang disajikan guru. Ketidak efektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri

siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran puisi yang diciptakan guru dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang puisi sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian, (Budi, 2007:58) persisnya guru memberikan pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan jenis puisi kepada siswa. Diberikan contoh puisi kepada siswa untuk dibaca sejenak, kemudian siswa disuruh menulis puisi tanpa membangkitkan skemata terlebih dahulu, sehingga imajinasi siswa tidak bangkit secara tajam, dan tidak menghasilkan puisi yang lebih hidup citraannya. Yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan tentang puisi dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru. Apalagi dalam pembelajaran hanya ada satu sumber belajar yang dari tahun ke tahun selalu muncul, yaitu buku pelajaran atau buku teks.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Salah satu strategi yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif puisi adalah Directed Reading Activity merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penemuan objek tulisan sampai

pemublikasian, Budi Prasetyo (2007:58). Strategi Directed Reading Activity telah digunakan oleh Budi Prasetyo dan telah berhasil meningkatkan pembelajaran puisi siswa dengan menggunakan Directed Reading Activity.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan strategi DRA jika dilihat dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian pembelajaran melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan menarik.

B. Rumusan Masalah

Demi kelancaran penelitian ini, maka perlu perumusan masalah terlebih dahulu. Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan DRA Bagi Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang”.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan DRA pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan DRA pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan DRA pada tahap pasca penulisan bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan DRA bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap pramenulis di kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan strategi DRA.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi pada saat menulis di kelas V SD dengan menggunakan strategi DRA
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap pasca menulis di kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan strategi DRA.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, membuka wawasan dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, konstektual dan menarik.
3. Bagi penulis, dapat mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan DRA bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu, Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994:245).

Dengan menulis dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Selanjutnya Murray (dalam Saleh Abas, 2006:127) mengatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir.

Proses berpikir menurut Pappas (dalam Saleh Abas, 2006:127) merupakan proses yang bersifat aktif, konstruktif dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang

dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk dan gaya.

b. Manfaat dan Tujuan Menulis

1) Manfaat menulis

Kegiatan menulis banyak manfaatnya, seperti yang diungkapkan Sabarti (dalam Slamet, 2007: 169) yaitu:

- a) Dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis, b) dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pikiran, c) dapat memperluas wawasan dan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan, d) dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur, e) dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, f) dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca, g) dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari manfaat menulis tersebut di atas, menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2) Tujuan menulis

Adapun tujuan menulis menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2006:3) adalah:

- a) Tujuan penugasan yaitu tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas penugasan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga, b)

Tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, c) Tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan, kepada para pembaca yang ditujunya, d) Tujuan pernyataan diri yaitu, artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, e) Tujuan kreatif yaitu, artikel ditulis untuk kepentingan penyaluran kreativitas tertentu, dengan memakai nilai dan norma artistik budaya/seni f) Tujuan pemecahan masalah yaitu artikel ditulis dengan menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan melalui penyebaran ide atau gagasannya yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari menulis yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain, sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis kita akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh. Menulis juga bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diari sebagai ungkapan perasaan apakah itu perasaan kesal, sedih, dan lainnya.

c. Menulis sebagai Suatu Proses

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Sebagian proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu prapenulisan (persiapan).

Penulisan/pengeditan (pengembangan isi), perefisian (perbaikan/melengkapi tulisan) Tompkins, (dalam Ritawati, 2003:29). Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa Sekolah Dasar. Dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukannya berkali-kali. Meskipun demikian masing-masing tahap dari kelima tahap di atas tidak harus dipandang secara kaku artinya harus selalu berurutan dan terpisah-pisah tetapi sangat luwes dan dapat tumpang tindih. Ritawati (2003:29), ketika sedang melakukan pengembangan tulisan juga dapat merevisi tulisannya yang ada untuk melakukan pengeditan dan sebagainya. Secara umum proses menulis dibagi tiga yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.

Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (Ritawati 2003:29). Untuk menentukan topik dapat dipergunakan pertanyaan pemandu seperti “ apa yang akan saya tulis?” atau bagi guru” menulis apa yang akan saya ajarkan?”. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru

menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Mengembangkan maksud atau tujuan penulisan.

Setelah topik diperoleh, langkah selanjutnya menentukan maksud dan tujuan dapat dipergunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?”. Mengapa saya menulis dengan topik ini?. Jadi yang dimaksud dengan tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasi, mengklarifikasi atau membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama proses penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik, karena tujuan akan mempengaruhi corak dan bentuk keragaman, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan.

Setelah memilih topik menentukan tujuan dan corak karangan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan. Jadi kerangka karangan merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

2) Tahap penulisan (Pengembangan Draft)

Setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan utuh (Ritawati 2003:30). Pengembangan

gagasan berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan / berkelompok atau dalam konfrensi dengan guru.

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini aktivitas dalam mempublikasikan hasil penulisan dengan cara menyalin tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

2. Sastra Anak

a. Pengertian Sastra Anak

Pengertian sastra anak dapat didefinisikan dengan pengertian sastra secara umum. Huck et al (dalam Supriyadi, 2006:2) menyatakan bahwa sastra adalah kreasi imajinatif dari kehidupan dan pikiran kedalam bentuk dan struktur bahasa. Wilayah sastra adalah manusia dengan segala kondisinya, kehidupan dengan segala perasaan, pikiran dan pemahamannya. Pengalaman sastra mencakup dua dimensi, yaitu buku dan pembaca. Buku sastra adalah buku yang dibaca oleh anak.

Stewig (dalam Supriyadi, 2006:3) memandang bahwa sastra anak adalah sastra secara sengaja ditujukan bagi anak-anak. Huck et al (dalam Supriyadi, 2006:3) berpandangan bahwa buku sastra anak adalah buku

yang berisi tentang puisi anak. Ada juga yang mengatakan isi cerita yang dimaksud ini adalah cerita yang menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan perasaan anak adalah sastra yang berisi tentang anak. Pandangan lain mengatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang berisi nilai-nilai moral atau pendidikan yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi anggota masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Dari uraian tersebut bahwa sastra anak merupakan karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan dan pikiran anak secara jujur, yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau orang dewasa. Topik sastra anak dapat mencakup seluruh kehidupan atau binatang yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama dan nilai-nilai positif lainnya.

b. Manfaat Sastra Anak

Huck et al (dalam Supriyadi, 2006:4) mengemukakan bahwa nilai atau manfaat sastra anak dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:1) dilihat dari segi kepribadian anak (personal value), dan 2) dilihat dari nilai pendidikan (education value).

1) Manfaat Bagi Kepribadian Anak

Huck et al (dalam Supriyadi, 2006:4) mengemukakan bahwa manfaat sastra anak bagi kepribadian anak adalah 1) memiliki sifat

menyenangkan, 2) dapat mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku manusia, 3) memberikan pengalaman yang universal.

Pada umumnya anak-anak menyukai sastra. Sebelum mereka bisa membaca dan menulis sastra, mereka sudah sangat suka mendengar cerita dari orang tua atau kakaknya, yang cerita itu biasanya diambil dari buku sastra anak maupun cerita rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak memang memiliki nilai kesenangan bagi mereka. Sastra dapat menunjukkan kepada anak bagaimana kelompok atau masyarakat lain hidup di tempat dan waktu manapun. Semakin banyak anak-anak memperoleh kesadaran tentang kehidupan orang lain, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

2) Manfaat Bagi Pendidikan Anak

Huck et al (dalam Supriyadi, 2006:4) menjelaskan bahwa manfaat sastra anak bagi pendidikan anak adalah : 1) mempercepat perkembangan bahasa anak, 2) mengembangkan keterampilan menulis anak, 3) mengembangkan kemampuan lintas kurikulum, 4) mengenalkan karya sastra lama.

Percepatan perkembangan bahasa itu lebih dikaitkan dengan proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan jumlah kosakata yang dimiliki anak sering membaca akan berbeda dibandingkan dengan jumlah kosakata yang dimiliki anak yang jarang membaca. Kemampuan menulis anak dapat berkembang jika banyak membaca

sastra. Semakin banyak membaca semakin banyak pula bahan yang dimiliki, dan semakin mudah untuk mengemukakan pendapat secara tertulis.

Dengan membaca karya sastra lama anak-anak dapat mengenal manusia dengan berbagai karakternya yang mungkin tidak ada lagi atau mungkin masih ada sampai sekarang.

c. Jenis Sastra Anak

1) Prosa

Jassin (dalam Supriyadi, 2006:27) mengemukakan bahwa prosa adalah mengucapkan dengan pikiran. Mulyana (dalam Supriyadi, 2006:27) mengatakan bahwa prosa dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan-ekspresi, apa yang dirasakan, diketahui dan dimaksudkan pengarang baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang bebas.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prosa adalah karangan sastra bebas yang mengekspresikan pengalaman batin pengarang mengenai masalah hidup dan kehidupan dengan bahasa yang indah (*estetik*).

2) Drama

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani, yakni yang berasal dari kata drama yang berarti gerak atau perbuatan/perilaku manusia. Menurut Supriyadi (2006:52), drama secara luas dapat diartikan

sebagai salah satu bentuk sastra tentang hidup dan kehidupan disajikan atau dipertunjukkan dalam bentuk gerak atau *action*. Drama merupakan seni sastra yang kompleks. Predikat seni kompleks ini tidak berlebihan bila dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain. Disebut karya lain, misalnya seni lukis, seni tari, seni musik, seni merias, seni busana, seni tata lampu, dan kemungkinan seni yang lain, seperti yang dapat dilihat dalam pementasan drama.

3) Puisi

Puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru/modern. Perbedaan ini sebenarnya tidak begitu tepat, karena yang disebut puisi lama sampai sekarang masih digunakan dan juga diciptakan, misalnya pantun, syair, dan lain-lain. Supriyadi (2006:52) mengatakan bahwa istilah yang cocok untuk pembagian puisi adalah puisi tradisional dan puisi baru/modern.

3. Puisi

a. Pengertian puisi

Puisi adalah salah satu jenis sastra. Seringkali istilah "puisi" disamakan dengan "sajak". Menurut Supriyadi (2006:44), secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani "poiesis" atau "poesis" yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "poem" atau "poetry" yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang

mungkin berisi pesan atau suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya).

Dengan demikian, menulis puisi harus memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya, oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan, maksudnya bukan karangan kenyataan, faktual, bukan kenyataan dan ruang waktu, melainkan hanya dunia imajinasi, dunia rekaan atau faktual. Puisi adalah ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat oleh; (1) banyaknya baris yang membentuk sebuah bait (2) disusun atas dasar ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif (3) penggunaan kata-kata yang direncanakan (4) menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata lisan (5) menggunakan bahasa emosional dan berirama.

b. Unsur-unsur puisi**1) Tema dan Amanat**

Sebagaimana halnya proses fiksi, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penyairnya, baik secara tersurat maupun tersirat kepada pembaca atau penikmatnya, (Supriyadi 2006:67). Bila dibandingkan dengan prosa fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif lebih tersamar. Oleh sebab itu pembaca atau penikmat, memerlukan pemahaman yang lebih jeli dan peka terhadap pilihan kata, rima, irama, dan tipografi puisi. Karena ada berbagai unsur puisi tersebut, kesimpulan tema dan amanat puisi dapat disimpulkan dengan tepat.

2) Citraan

Menurut Supriyadi (2006:68), citraan adalah gambaran dengan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu tatanan yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Citraan merupakan alat keputisan, dan tatanan kata-kata puisi. Citraan merupakan alat keputisan dan gambaran dengan pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memahami citraan tentu kita harus memahami kata yang menggambarkannya yang diperlukan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat. Adapun fungsi citraan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup

gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

Menurut Supriyadi (2006:68) macam-macam citraan dalam puisi antara lain: 1) citra penglihatan adalah citra yang dihasilkan oleh penglihatan, 2) citra pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran, 3) citra peradaban adalah citra yang dihasilkan oleh peradaban, 4) citra penciuman adalah citra yang ditimbulkan oleh penciuman, 5) citra pengecapan adalah citra yang ditimbulkan oleh pengecapan.

Selain citraan yang di atas juga dikenal citraan gerak, citraan yang dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual. Penggunaan citraan tidak dilakukan secara terpisah tetapi dipakai secara bersama oleh sastrawan dalam rangka menciptakan karya sastra yang berhasil, khususnya puisi.

3) Rima

Supriyadi (2006:68) mengatakan bahwa rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada lirik-lirik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam lirik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam lirik (internal) dapat berupa: 1) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan 2) persamaan bunyi-bunyi vocal disebut asonansi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya, Supriyadi (2006:68). Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan yang dibangun oleh seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin/jiwa kedalam kata-kata yang indah. Setiap kata yang digunakan dalam citra sastra mengandung nafas penciptanya, berisi jiwa dan perasaan pikiran penyairnya. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata-kata yang tepat untuk menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu.

5) Irama (Musikalisasi)

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, Supriyadi (2006:69). Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estimasinya.

6) Sudut pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau puisinya. Terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif/terlibat, sebagai pengamat, dan sebagai Tuhan.

c. Jenis-jenis puisi

Puisi Indonesia dapat digolongkan pada puisi tradisional atau puisi lama dan puisi modern atau baru (Supriyadi, 2006:44). Penggolongan ini dapat dilihat dari segi bentuk, isi, maupun unsur yang mempengaruhinya.

1) Puisi Tradisional

Puisi lama berbeda dengan puisi baru, perbedaannya antara lain: pilihan kata, susunan kalimat, irama dan perasaan serta pikiran yang terjelma di dalamnya. Untuk mengenal puisi lama maka terlebih dahulu kita mengenal budaya lama menurut (Supriyadi 2006:44) adalah sebagai berikut: mantra, pantun, talibun, gurindam, bidal, karmina, seloka, dan syair.

a) Mantra

Mantra merupakan salah satu puisi lama yang tertua dan tidak mempunyai syarat-syarat seperti dalam pantun. Kebanyakan isi mantra merupakan pujaan, kutuk, larangan. Mantra digunakan untuk memulai suatu pekerjaan atau upacara tertentu. Mantra tidak

bebas diucapkan karena dianggap mempunyai nilai sakral yang berhubungan dengan keselamatan hidup pribadi maupun masyarakat lama.

b) Pantun

Pantun merupakan puisi yang terdiri dari 4 baris dalam setiap bait, bersajak "abab" dan setiap baris terdiri dari 4 kata. Dua baris di atas merupakan sampiran, dan dua baris dibawah adalah isi. Dilihat dari isinya pantun dibagi menjadi: a) pantun anak, b) pantun muda, c) pantun jeneka, d) pantun tua.

c) Talibun

Talibun adalah bentuk puisi semacam pantun yang tiap bait berisi 4 baris.

d) Gurindam

Gurindam mempunyai arti misal atau perumpamaan. Jumlah barisnya hanya dua dan merupakan kalimat majemuk. Jumlah suku katanya tidak tentu dan iramanyapun tidak tentu atau tetap.

e) Bidal

Bidal yaitu bahasa kias yang sudah tetap susunannya. Bidal adalah puisi tradisional yang berupa susunan kata atau kalimat singkat yang mengandung pengertian sindiran, perbandingan serta kiasan.

f) Karmina

Karmina dipergunakan untuk mencurahkan isi hati. Karmina disebut pantun kilat, karena sajak, baris dan sampiran serupa dengan pantun.

g) Seloka

Seloka merupakan salah satu bentuk puisi India yang dalam kesusastraan melayu, seloka ialah puisi yang terdiri dari 8-11 suku kata serta bersajak "aaaa". Baris kedua merupakan lukisan alam, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

h) Syair

Di dalam kesusastraan Indonesia syair merupakan puisi yang bersajak "aaaa", tiap bait 4 baris kalimatnya mempunyai hubungan arti dan isinya berupa nasehat, cerita dan sebagainya.

2) Puisi baru

Puisi baru atau modern adalah puisi yang dipengaruhi oleh seni budaya barat. Puisi baru berisi ide, ekspresi, pancaran penyairnya dan umumnya merupakan pancaran masyarakat baru. Yang tergolong puisi baru adalah puisi yang diciptakan pada zaman mulai pujangga baru sampai sekarang. Berikut adalah puisi yang sudah sangat terkenal oleh masyarakat awam, (Supriyadi 2007:48).

a) Puisi Naratif

Adalah puisi yang mirip dengan cerita atau narasi, mempunyai tema dan amanat, latar dan penokohan, gaya bahasa juga rangkaian peristiwa yang dijalin sangat jelas, atau alurnya jelas. Perbedaan utama dengan narasi adalah pada pemilihan diksi yang mengharuskan pada puisi lebih singkat dan padat.

b) Epik

Adalah puisi didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan maupun sejarah.

c) Puisi Lirik

Adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya.

d) Puisi Dramatik

Adalah puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat lakuan, dialog maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik, penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat menolong.

e) Elegi

Adalah puisi yang isinya merupakan luapan kepedihan atau mengungkapkan rasa kepedihan seseorang.

f) Himne

Adalah puisi yang isinya tentang pujian kepada Tuhan atau ungkapan rasa cinta terhadap tanah air. Himne dapat juga berarti lagu pujian bukan saja kepada Tuhan atau tanah air, tetapi kepada suatu organisasi atau profesi, sering digunakan sebagai lagu pujian suatu lembaga, organisasi, instansi dan lain-lain.

g) Puisi Kontemporer

Adalah puisi modern yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Puisi ini menolak kata dan menggantinya dengan titik-titik, garis, huruf atau simbol.
- b. Puisi yang menggunakan symbol-symbol non kata atau menggunakan kata seminimal mungkin.
- c. Puisi yang dengan bebas memasukkan unsur-unsur bahasa asing atau bahasa daerah ke dalamnya.
- d. Puisi yang mementingkan tipografi.
- e. Puisi yang menggunakan kata secara tepat sehingga menghasilkan ungkapan baru.
- f. Puisi yang menggunakan kata-kata "supra", kata-kata biasa yang dijungkirbalikkan suku-suku katanya.

h) Puisi Mbeling

Dapat diartikan sebagai puisi yang isinya kritikan secara nakal, tidak mau tunduk kepada aturan atau maunya sendiri,

mempermainkan kata, dan mengandung unsur humor yang menyindir atau menggelitik tetapi ada unsur benarnya.

i) Soneta

Soneta dapat diartikan puisi yang bersuara. Puisi sebenarnya untuk mencurahkan isi hati kepada seorang kekasih.

j) Puisi bebas

Puisi bebas merupakan fakta yang membuktikan bahwa penyair-penyair Indonesia memiliki kepekaan yang berpikir dalam mengejar kemajuan yang setaraf dengan dunia luar. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh bait, jumlah suku kata dalam satu baris dan persajakan.

4. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Strategi DRA adalah menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Strategi DRA menurut Betts (2007) merupakan langkah-langkah untuk mempersiapkan siswa sebelum menulis, saat menulis dan melanjutkan kegiatan menulis dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran.

Strategi DRA didefinisikan sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran menulis suatu pembelajaran yang menekankan menulis sebagai media pengajaran dan kemahiran sebagai alat belajar. Selanjutnya Eanes (dalam Farida, 2007:46) mengemukakan bahwa “strategi

DRA memiliki asumsi yaitu pemahaman dapat ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus menulis”.

Sejalan dengan pendapat Eanes, Sadler (dalam Farida, 2007:46) menjelaskan ”proses menulis menggunakan strategi DRA terdiri dari pramenulis, saat menulis, pasca menulis membangun latar belakang pengetahuan dan motivasi siswa”.

Guru mengambil suatu peran aktif agar siswa siap untuk menulis puisi. Pembelajaran puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Inovatif adalah proses tertentu seseorang dengan individu maupun melalui pendayagunaan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan dan individu yang berusaha menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya, (Abdul 2004:1). Sedangkan berpikir inovatif adalah proses yang melahirkan solusi atau gagasan di luar bingkai pengetahuan yang sudah dimaklumi bersama (bingkai konservatif), baik ditinjau dari pengetahuan individu yang berpikir atau dari pengetahuan yang dominan di lingkungannya, Abdul (2004:3). Berpikir inovatif bertujuan memunculkan gagasan-gagasan baru.

Berpikir kreatif dan inovatif adalah proses intelektual yang bertumpu pada sejumlah kemampuan akal “produktivitas, realistas, orisinalitas, dan sifat-sifat kepribadian inovatif” serta bertumpu pada lingkungan yang mendukung munculnya pikiran inovatif dan kreatif ini, yang pada akhirnya

memberikan hasil-hasil yang inovatif yakni produk-produk dan solusi inovatif terhadap suatu permasalahan, (Abdul 2004:5).

Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif yang inovatif adalah strategi DRA. DRA merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penemuan objek tulisan sampai memublikasikan, Budi (2007:58).

Enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, Budi (2007:58). Keenam langkah yang dimaksud antara lain: 1) pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi; 2) imajinasikan objek tersebut; 3) kreasikan imajinasi dengan kata-kata; 4) ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik; 5) padukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi; 6) publikasikan puisi.

Dilihat dari ciri dan karakteristiknya, strategi pembelajaran menulis puisi DRA merupakan suatu pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pembelajaran yang berbasis kontekstual merupakan alternatif untuk dapat menciptakan pembelajaran menulis kreatif puisi yang inovatif. Dengan memanfaatkan tiga elemen pada pembelajaran kontekstual, proses kreatif siswa dalam menulis puisi dapat digali dan ditumbuhkan dengan baik. Nurhadi (2004:33) menjelaskan ketiga elemen kontekstual itu adalah sebagai berikut :

1) Penemuan (Inquiry)

Proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan

sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang merangsang siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Empat langkah dalam kegiatan menemukan (inquiry) yang dapat dipraktekkan di kelas yaitu merumuskan masalah, mengamati dan melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan bagan, tabel dan karya lainnya, serta mengkomunikasikan dan menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain.

2) Pemodelan (Modeling)

Adalah proses belajar dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses modeling bukan terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

3) Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap suatu kejadian atau pengalaman yang baru saja diterima. Pengetahuan diperoleh melalui proses. Pengetahuan

dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru dipelajarinya. Refleksi menjawab pertanyaan kaum behaviorisme yang memisahkan aspek jasmani manusia dengan aspek rohaninya. Selama ini siswa menjalani pembelajaran dengan statis dan tanpa variasi. Jarang sekali mereka diberi kesempatan untuk diam sejenak dan berpikir tentang apa yang baru saja dipelajarinya. Waktu amat cepat berlalu, semua terburu-buru dan mungkin memang tidak sempat melakukannya.

5. Penerapan Menulis Puisi dengan Strategi DRA

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi DRA Budi (2007:58) ada enam langkah yang harus dilakukan, yaitu: memilih objek yang diinginkan atau disenangi, mengimajinasikan objek tersebut, mengkreasikan imajinasi dengan kata-kata, ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik, memadukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi, dan mempublikasikan puisi.

Pramenulis

Awalnya guru memberikan sebuah pemodelan puisi menggunakan strategi DRA. Guru memberikan pemodelan puisi dengan objek kereta api. Mulai dari menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kereta api, mengembangkan kata-kata menjadi sebuah kalimat, meringkas kalimat

menjadi larik-larik puisi, sampai terbentuk sebuah puisi dengan judul kereta api. Setelah itu guru memberikan beberapa objek yang akan dipilih siswa untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi. Objek yang disediakan diperkuat dengan menggunakan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Objek yang dipilih siswa tidak terikat dengan objek yang disediakan guru saja, akan tetapi ia boleh menentukan objek dari idenya sendiri.

Saat menulis

Guru menentukan objek yang dipilih siswa lebih dari setengah. Siswa ditugaskan untuk mengimajinasikan objek yang telah dipilihnya. Siswa mencari dan mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan objek yang dipilih. Kemudian memilih beberapa kata yang paling berkesan dari beberapa kata yang telah dikembangkan menjadi kalimat-kalimat yang nantinya akan menjadi larik-larik dalam bait puisi.

Pasca menulis

Menyusun larik-larik menjadi sebuah puisi, dan mempublikasikan /membacakan puisi tersebut ke depan kelas dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan imajinasi yang tepat.

6. Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan.

Slameto (1988), penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana belajar mengajar telah berhasil. S. Hamid Hasan (1991), evaluasi/penilaian diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam memberikan pertimbangan nilai dan arti dalam sesuatu kata, sesuatu diarahkan tentang hasil belajar sedangkan nilai dikaitkan dengan makna yang diberikan terhadap sesuatu/nilai. Alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar dapat berupa tes dan nontes.

Nana (1990), penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgement (putusan)

Interpretasi dan putusan merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Jadi kegiatan penilaian selalu ada objek proses, ada kriteria, dan ada interpretasi/ judgement.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu: input, transformasi, dan output. Input adalah siswa yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu: guru, siswa, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Sesungguhnya evaluasi adalah proses mengukur dan

menilai terhadap suatu objek dengan menampilkan hubungan sebab akibat di antara faktor yang mempengaruhi objek tersebut.

Berdasarkan sasaran yang dituju, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipilih menjadi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar, Slamet (2007:199). Sasaran yang dinilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Pengamatan dan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya sewaktu pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi dicantumkan butir-butir yang akan dinilai dalam proses pembelajaran.

Sasaran pada penilaian hasil belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pengajaran. Hasil yang baik dapat dicapai jika proses belajar mengajarnya baik, dan proses yang baik akan melahirkan hasil yang baik pula.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses pembelajaran dilakukan penilaian pada tiga tahap, yaitu pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pada tahap pascapenulisan, kemudian penilaian terhadap puisi hasil karya siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis puisi dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi karena permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan guru adalah cara mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam puisi melalui strategi DRA. Dengan strategi DRA siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan sebuah puisi.

Dalam menulis permulaan, belajar menulis diartikan sebagai siswa belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca orang yang telah menguasai sistem itu. Bagi siswa yang sudah melek huruf, pengertian menulis akan dimaknai lebih dalam, yang berarti merupakan menulis lanjutan. Menulis akan diartikan sebagai proses berpikir yang berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran atau imajinasi seseorang.

Banyak hal yang dapat ditulis oleh si penulis, dapat berupa prosa, drama, dan puisi. Dalam menulis puisi, seorang penulis akan mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai imajinasinya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik, siswa dapat berimajinasi secara luas, diperlukan strategi yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi.

Strategi DRA adalah strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi DRA dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran sesuai imajinasinya. Langkah awal pembelajaran dengan strategi DRA ini adalah pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi.

Pada tahap prapenulisan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan sebuah contoh puisi yang dibuat berdasarkan strategi DRA. Siswa akan memilih objek yang disenanginya dari beberapa objek yang dikemukakan

guru untuk ditulis menjadi puisi dengan strategi DRA. Selain gambar yang disediakan guru, siswa juga bisa memilih sendiri objek yang diinginkan sesuai idenya.

Tahap penulisan dilanjutkan dengan langkah pembelajaran kedua, adalah mengimajinasikan objek tersebut. Langkah ketiga adalah mengkreasikan imajinasi dengan kata-kata. Pada tahap ini siswa mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan objek yang telah dipilihnya, siswa mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya. Langkah keempat ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik. Dari banyak kata yang sudah terkumpul, siswa memilih beberapa kata yang paling berkesan atau menarik menurut pendapatnya. Kata-kata tersebut dikembangkan menjadi sebuah kalimat, akan terbentuklah beberapa kalimat. Langkah kelima memadukan dan mengolah larik-larik menjadi bait puisi. Kalimat-kalimat tersebut disusun dan diolah menjadi larik-larik puisi. Tahap pasca penulisan merupakan langkah keenam yaitu mempublikasikan puisi. Puisi yang sudah disusun dibacakan ke depan kelas sesuai lafal, intonasi, ekspresi, dan imajinasi yang tepat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi DRA dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Strategi DRA terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada empat simpulan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Penggunaan strategi DRA dalam perencanaan menulis puisi disusun dan dilaksanakan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V Sekolah Dasar. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan program, yang terdiri dari indikator, langkah - langkah pembelajaran, media, dan penilaian. Rencana disusun berdasarkan kurikulum, disusun berdasar proses pembelajaran menulis puisi menggunakan tahapan sebagai berikut, yaitu a) tahap prapenulisan, b) tahap penulisan dan c) tahap pascapenulisan. Rencana yang disusun memuat tugas-tugas pembelajaran secara jelas dan rinci.

2. Tahap Prapenulisan

Tahap Prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut, pertama, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran penting dilakukan, untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, kegiatan contoh puisi untuk setiap tahapan dirancang dengan baik. Guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. Ketiga, kegiatan pemilihan objek yang akan dibuat siswa menjadi puisi dalam kelompok masing-masing. Objek dipilih berdasarkan gambar yang telah dipajang guru di depan kelas. Keempat, objek yang telah dipilih untuk dibuat puisi diimajinasikan dengan beragam oleh siswa.

3. Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis puisi pada tahap penulisan dilakukan berdasar objek yang dipilih siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memunculkan kata-kata yang berhubungan dengan gambar atau objek yang dipilih. Kemudian mananggapi objek berdasarkan sifat positif dan negatif dari kata-kata yang telah dimunculkan. Kata-kata itu diringkas kembali dan dikembangkan menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang telah dikembangkan disusun menjadi larik-larik puisi, sehingga terciptalah sebuah puisi karya siswa. Puisi yang dibuat siswa berdasarkan strategi DRA rata-rata berkualifikasi baik. Siswa tidak kesulitan memulai menulis puisi, terutama dalam mencari kata pertama yang akan dltulis dalam puisi.

4. Tahap Pascapenulisan

Pembelajaran menulis puisi pada tahap pascapenulisan merupakan tahap publikasi. Tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membacakan puisi ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa tampak gembira dan antusias untuk membaca hasil karyanya masing-masing. Umumnya pembacaan puisi yang tepat, pembacaan puisi yang dilakukan siswa berkualifikasi baik.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat mencari strategi alternatif yang cocok untuk pembelajaran puisi. Strategi DRA adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa
2. Untuk mengefektifkan DRA, diharapkan agar guru dapat memberikan contoh puisi terlebih dahulu, memberikan beberapa gambar, agar siswa dapat memilih objek dengan mudah. Dengan modeling akan terjadi proses pembelajaran yang kontekstual
3. Disarankan pada sekolah untuk memberikan kesempatan agar guru dapat mengembangkan strategi yang cocok dalam memunculkan kata-kata menanggapi objek, mengembangkan kata-kata menjadi kalimat, dan menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi sehingga menjadi sebuah puisi
4. Pada tahap pascapenulisan hendaknya guru membimbing siswa agar siswa dapat membacakan puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan imajinasi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Jawwad, M. Ahmad. 2004. *Mengembangkan Inovasi & Kreativitas Berpikir pada Diri dan Organisasi*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media.P.
- Betts. 2007. *Directed Reading Activity* (Online) (<http://www.nea.org/reading/html/download,4/01/2011>).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Farris. salah-satu-contoh-ptk-dalam-bidang-bahasa (Online) ([http://aflahchintya23.com/diakses tanggal 02/11/2009](http://aflahchintya23.com/diakses_tanggal_02/11/2009)).
- Hamid, Hasan dan Zainal, Asnawi. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Hugo, Hartig. 1973. *Tujuan Orang dalam Menulis* (Online) (<http://www.gunansyah.web.id/4r/?p=10,02/11/2009>)
- Mahyudin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Diktat tidak diterbitkan, Padang: PGSD UNP.
- Muchlisoh, dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetio, Budi. 2007. *Peningkatan Menulis Puisi dengan Strategi DRA* (Online) ([http:// Jurnal jpi. Filles-Wordpres.com/2007/09/02](http://Jurnal_jpi.Filles-Wordpres.com/2007/09/02)).